BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Fasilitas Pelayanan Kesehatan adalah suatu tempat yang digunakan untuk menyelenggarakan upaya pelayanan kesehatan, baik *promotif*, *preventif*, *kuratif* maupun *rehabilitative* yang dilakukan oleh pemerintah, pemerintah daerah dan/atau masyarakat (Permenkes RI, 2014).

Pusat Kesehatan Masyarakat yang selanjutnya disebut Puskesmas adalah fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat dan upaya kesehatan perorangan tingkat pertama, dengan lebih mengutamakan upaya *promotif* dan *preventif*, untuk mencapai derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya di wilayah kerjanya (Permenkes RI, 2014).

Salah satu penyakit tidak menular yang saat ini menjadi prioritas dalam dunia kesehatan secara global adalah hipertensi (Ansar *et al.*, 2019). Hipertensi atau yang dikenal dengan nama penyakit darah tinggi adalah suatu keadaan dimana terjadi peningkatan tekanan darah diatas ambang batas normal yaitu 120/80 mmHg (Tarigan *et al.*, 2016).

Gejala yang sering muncul berupa sakit kepala atau rasa berat di tengkuk, vertigo, jantung berdebar-debar, mudah lelah, penglihatan kabur, telinga berdenging, dan mimisan (Kemenkes RI, 2014).

Berdasarkan hasil dari Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) prevalensi hipertensi di Indonesia pada tahun 2013 sebesar 28,5%, sedangkan prevalensi hipertensi di Indonesia pada tahun 2018 meningkat menjadi 30,9% menurut hasil survei Indikator Kesehatan Nasional. Prevalensi hipertensi di Indonesia

ditentukan berdasarkan pengukuran tekanan darah pada penduduk dengan usia ≥ 18 tahun (KemenKes RI, 2018).

Kebanyakan pasien hipertensi hanya mengeluhkan penyakitnya berdasarkan gejala yang mereka rasakan pada saat itu tanpa memikirkan penanganan lebih lanjut tentang penyakit hipertensi yang dialaminya. Perilaku ini disebabkan oleh kurangnya pengetahuan dan kepatuhan masyarakat tentang penyakit hipertensi dan cara penanganan yang tepat. Ketidakpatuhan dalam meminum obat hipertensi dapat menyebabkan tekanan darah tidak terkontrol.

Berdasarkan data penyakit terbanyak di Puskesmas Jejangkit Kabupaten Barito Kuala, hipertensi menempati urutan pertama pada pola 10 penyakit terbanyak berturut-turut selama 2 tahun dari tahun 2018 sampai 2019. Berdasarkan data tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Gambaran Kepatuhan Pasien dalam Mengonsumsi Obat Hipertensi di Puskesmas Jejangkit Kabupaten Barito Kuala”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dapat dirumuskan sebagai berikut “Bagaimana gambaran kepatuhan pasien dalam mengonsumsi obat hipertensi di Puskesmas Jejangkit Kabupaten Barito Kuala ?”

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui gambaran kepatuhan pasien dalam mengonsumsi obat hipertensi di Puskesmas Jejangkit Kabupaten Barito Kuala.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Peneliti

Menambah wawasan ilmu pengetahuan tentang hubungan kepatuhan dalam mengkonsumsi obat antihipertensi dengan tekanan darah pada pasien hipertensi di Puskesmas Jejangkit Kabupaten Barito Kuala.

1.4.2 Bagi Pasien

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang pentingnya kepatuhan dalam meminum obat hipertensi terhadap tercapainya tujuan terapi, yaitu pengendalian tekanan darah dalam batas normal.

1.4.3 Bagi Puskesmas Jejangkit Kabupaten Barito Kuala.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan atau informasi kepada pihak profesional kesehatan khususnya di Puskesmas Jejangkit Kabupaten Barito Kuala mengenai kepatuhan dalam mengkonsumsi obat antihipertensi dengan tekanan darah pada pasien hipertensi agar dapat dijadikan dasar penatalaksanaan pasien yang datang berobat.

1.4.4 Bagi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat tentang hubungan kepatuhan dalam mengkonsumsi obat antihipertensi dengan tekanan darah pada pasien hipertensi.